



Analisis Implementasi Metode *Home Visit* di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SDN Batusari 6 Mranggen Demak

Reka Larasati^(*), Iin Purnamasari, Mohammad Aniq Khairul Basyar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Received : 6 Okt 2022	Abstract
Revised : 25 Okt 2022	This study was to find out the reasons for choosing the home visit method, how the process of implementing the home visit method was, how the response of parents and students to the implementation of the home visit method to overcome student learning problems in the mathematics subject matter of fractions in class IV SDN Batusari 6 Mranggen Demak. This type of research is qualitative research. The research population is class IV SDN Batusari 6 Mranggen Demak. The research subjects were all students of class IVB at SDN Batusari 6 Mranggen Demak for the academic year 2021/2022. The data in this study were obtained through teacher and principal interview instruments, observation sheets, parent and student questionnaires, and documentation. The implementation of home visits can be an effort to overcome student learning difficulties because teachers can know firsthand the condition of the learning environment and the development of each student.
Accepted : 30 Okt 2022	Keywords: home visit method; covid-19 pandemic period; student learning problems; math subjects; fractional material

(*) Corresponding Author: rekalarasati98@gmail.com

How to Cite: Larasati, R., Purnamasari, I., & Basyar, M.A.K. (2022). Analisis Implementasi Metode Home Visit di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SDN Batusari 6 Mranggen Demak. *Pena Edukasia*, 1 (1): 48-52.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Melalui Pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat. Guru dan orangtua perlu bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Trianto dalam Pane & Dasopang (2017: 338) pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, perbaikan tingkah laku, serta peningkatan keterampilan bagi peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan perlu melibatkan peserta didik secara aktif.

Pelaksanaan pendidikan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan kegiatan pembelajaran juga mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang berlangsung yaitu pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring saat ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* di Indonesia. Pemerintah memilih solusi tersebut untuk melindungi generasi bangsa terpapar *covid-19*. Adapun yang SDM yang dimaksud adalah pendidik, orangtua, serta peserta didik. Guru harus bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi orangtua dan siswa, karena orangtua adalah yang memiliki peran sebagai pendidik di rumah untuk mendampingi siswa



melaksanakan kegiatan pembelajaran disertai bimbingan oleh guru dari sekolah secara *online*. Guru harus bisa menyesuaikan dan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran daring dengan kemampuan siswa yang tentunya berbeda ketika di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SDN Batusari 6, peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru kelas IV B SDN Batusari 6 mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan tidak dapat berjalan efektif seperti mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam penyampaian materi matematika diperlukan proses yang cukup rumit sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Proses penyampaian materi pecahan dalam mata pelajaran matematika memerlukan tahapan mengenal konsep dasar pecahan seperti bilangan pembilang dan bilangan penyebut, cara membaca pecahan, macam-macam operasi hitung pecahan. Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring beliau tidak bisa menyampaikan materi dengan mudah karena tidak semua siswa memiliki kemampuan pemahaman yang baik dan cepat. Penjelasan menggunakan video pembelajaran dari youtube justru membingungkan siswa maupun orangtua sehingga tidak sedikit orangtua yang komplain jika diberikan materi dan tugas pecahan. Guru tidak bisa memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara penuh karena ketika tidak jarang orangtua siswa yang ingin bertanya justru kebingungan dalam menjelaskan bagian mana yang belum dipahami.

Akibat dari masalah belajar yang dipaparkan tersebut, guru memilih solusi metode *home visit* sebagai bentuk fleksibilitas pembelajaran daring agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru memilih metode *home visit* karena penjelasan materi secara langsung lebih efektif. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara penuh, ketika siswa bertanya guru bisa langsung menjelaskan serta memberikan contoh penyelesaian tugasnya. Dengan *home visit* guru dapat memberikan bimbingan dan konfirmasi terhadap jawaban siswa secara langsung sehingga penyampaian materi lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV yang jumlah peserta didik kelas IV B SDN Batusari 06 Mranggen Demak adalah 15 siswa. A₂ selaku guru kelas IV B menjelaskan bahwa jumlah peserta didik kelas IV B SDN Batusari 06 Mranggen Demak adalah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sebagian besar siswa tidak dapat memahami materi pecahan yang disampaikan melalui pembelajaran daring karena pada dasarnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika membutuhkan penjelasan secara langsung, termasuk pada materi pecahan. Terutama bagi sebagian besar siswa yang tidak didampingi oleh orangtuanya saat kegiatan pembelajaran daring tentu tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah karena pada materi pecahan membutuhkan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan terkait tujuan umum dan tujuan khusus pelaksanaan *home visit* tersebut, adapun tujuan umum *home visit* dalam penelitian ini adalah untuk menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan leluasa sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik karena apabila menemui kesulitan bisa bertanya secara langsung. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan *home visit* yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah agar guru dapat memperoleh informasi terkait faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah belajar sehingga guru dapat merancang solusi yang tepat dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa sekaligus menerapkan solusi yang telah dirancang tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melaksanakan pengambilan data pada tanggal 8 Juni sampai dengan 11 Juni 2021 di SD Negeri Batusari 6 yang terletak di Jl. Pucang Peni Raya Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah. Data berupa profil sekolah diperoleh dengan teknik wawancara, studi dokumen, angket guru, siswa dan orangtua. SD Negeri Batusari 6. SD ini merupakan sekolah yang berstandar nasional. Sekolah Standar Nasional disingkat SSN adalah sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian. SD ini dipimpin Ibu Sri Prihatin, S.Pd., M.Pd. dengan tenaga kependidikan yaitu 12 guru kelas, 2 guru mata pelajaran PJOK, 2 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tabel 1 menunjukkan data tenaga pendidik dan non pendidik di SD Negeri Batusari 6.

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan SDN Batusari 6 Mranggen

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Prihatin, S.Pd., M.Pd.	19630908 198508 2 004	Kepala Sekolah
2	Edi Kustriyono, S.IP.	19651120 199003 1 008	Guru Kelas I A
3	Kasrin, S.Pd.	19610717 198304 2 003	Guru Kelas II A
4	Sutanto, S.Pd.	19621013 198304 1 001	Guru Kelas III A
5	Wahyu K., M.Pd.	19650302 200501 1 003	Guru Kelas IV A
6	Harto, S.Pd. SD	19830219 201406 1 003	Guru Kelas V A
7	Putri Ayuningtyas, S.Pd.	19750204 201406 1 002	Guru Kelas VI A
8	Ernawati, S.Pd. SD	19810717 198304 2 003	Guru Kelas I B
9	Istiadah, S.Pd. SD	19821013 198304 1 001	Guru Kelas II B
10	Sutikno, S.Pd.	19650302 200501 1 003	Guru Kelas III B
11	Susmiyati, S.Pd.	19681122 201404 2 001	Guru Kelas IV B
12	Yulianti, S.Pd.	19750204 201406 1 002	Guru Kelas V B
13	Abdul Rohman, S.Pd.	19831229 201411 2 002	Guru Kelas VI B
14	Noor Khimzatun, S.Ag.	19760415 200911 2 001	Guru PAI
15	Agung T.H, S.Pd.Or.	19870222 201806 1 001	Guru PJOK
16	Susmiyatun, S.Pd.	19830210 201001 1 003	Guru PAI
17	Sumartini, S.Pd. K.	19801209 201011 2 002	Guru PAK
18	Ermi Yuliana	-	Operator
19	Wartono	19730214 201006 1 004	Penjaga

Sumber: Bank Data SDN Batusari 6 Mranggen

Jumlah siswa keseluruhan adalah 234 siswa dengan rincian jumlah siswa kelas I A dan I B adalah 35, kelas II A dan II B 45 siswa, kelas III A dan III B 42 siswa, kelas IV A dan IV B 35 siswa, kelas V A dan V B 35 siswa dan siswa kelas VI A dan VI B 42 siswa. Keterangan lebih lanjut terkait masing-masing kelas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Siswa SDN Batusari 6 Mranggen

Kelas	Siswa Perempuan		Siswa Laki-laki		Jumlah Siswa	
	A	B	A	B	A	B
I	9	12	6	8	15	20
II	11	11	13	10	24	21
III	9	14	10	9	19	23
IV	10	8	10	7	20	15
V	8	10	7	10	15	20
VI	12	8	7	15	19	23
Jumlah					234	

Sumber: Bank Data SDN Batusari 6 Mranggen



SDN Batusari 6 Mranggen memiliki 12 ruang kelas karena setiap kelas terdiri dari kelas parallel A dan B. Setiap ruang kelas memiliki kondisi baik, dengan fasilitas meja, kursi, lemari, papan tulis hitam, papan tulis putih, kipas angin, setiap ruang kelas bersih dan tertata dengan rapi. Ruang kantor guru tertata dengan rapi dan bersih, pada ruang kantor guru terdapat meja dan kursi sesuai jumlah guru, lemari untuk meletakkan berkas dan piala, dan printer. Adapun fasilitas lainnya yang terdapat di SDN Batusari 6 adalah musholla yang biasanya digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan. Perpustakaan di SDN Batusari 6 menyediakan berbagai sumber belajar dan koleksi buku tentang beberapa mata pelajaran usia sekolah dasar, perpustakaan tersebut tertata rapi, bersih dan nyaman. Sebelum masa pandemic biasanya siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca di perpustakaan bersama siswa lainnya. Seluruh bangunan

Pembahasan

Hasil wawancara dengan A₂ selaku guru kelas IV B diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak dapat memahami materi pecahan yang disampaikan melalui pembelajaran daring karena pada dasarnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika membutuhkan penjelasan secara langsung, terutama bagi sebagian besar siswa yang tidak didampingi oleh orangtuanya saat kegiatan pembelajaran daring karena pada materi pecahan membutuhkan pemahaman yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran materi pecahan secara daring adalah siswa membutuhkan penjelasan secara langsung karena bingung dalam memahami langkah-langkah mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran, dan sebagian siswa belum bisa pembagian.

Dengan adanya dampak masalah belajar yang dialami siswa, maka guru menyelenggarakan kegiatan Home Visit yang bertujuan untuk menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan leluasa sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik karena apabila menemui kesulitan bisa bertanya secara langsung. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan *home visit* yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah agar guru dapat memperoleh informasi terkait faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah belajar sehingga guru dapat merancang solusi yang tepat dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa sekaligus menerapkan solusi yang telah dirancang tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan guru memilih metode *home visit* adalah untuk mengatasi masalah belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan, guru dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa dan orangtua sehingga dapat menemukan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa beserta faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Dengan adanya metode *home visit* guru dapat menyampaikan secara langsung kepada orangtua terkait hasil belajar siswa, perkembangan yang dialami siswa, guru secara tidak langsung juga dapat membantu meringankan tugas orangtua dalam membimbing siswa belajar karena beberapa orangtua yang bekerja tidak dapat membimbing siswa dalam kegiatan belajar;

Orangtua memberikan respon yang sangat baik serta memberikan dukungan terhadap implementasi metode *home visit* untuk mengatasi masalah belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Adapun respon seluruh siswa terhadap implementasi metode *home visit* untuk mengatasi masalah belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan adalah seluruh siswa bersemangat mengikuti kegiatan *home visit* agar dapat mengatasi masalah belajar yang dimiliki dan siswa juga menunjukkan adanya perkembangan dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah diadakannya kegiatan *home visit*. Implementasi *home visit* dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa karena guru dapat mengetahui



secara langsung kondisi lingkungan belajar dan perkembangan masing-masing siswa. Hal ini dibuktikan dengan kondisi dimana seluruh siswa dapat menyampaikan kesulitan belajar yang dialami, siswa lebih semangat belajar karena didampingi guru secara langsung, siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru secara langsung, siswa dapat memahami cara mengatasi masalah belajarnya dengan mudah setelah dijelaskan oleh guru secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Amalia, Husna. (2016). "Implementasi *Home visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri". *Jurnal Didaktika Religia* Volume 4 Nomor 1.
- Ismail. (2016), *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, *Jurnal Edukasi* : 2 (1): 30-43.
- Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dkk. (2018). "Pengaruh *Home visit* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto". *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 01.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., Damayani, A.T. (2016). "Penguatan Kultur Sekolah untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*
- Lailatus Syifa', Nurdyansyah Nurdyansyah, dkk. (2020). "Implementasi Program *Home visit* dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo". *Jurnal UMSIDA* Volume 6 Tahun 2020.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2.